

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah sebuah kegiatan yang bisa dilakukan seseorang untuk mengimbau atau menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain dengan tujuan agar mendapatkan kebaikan serta mencegah kemungkaran atau keburukan dunia dan akhirat.¹ Proses dakwah Islam, jika dilihat dari segi konteks atau levelnya, merupakan proses interaksi antara da'i dengan mad'u baik secara kuantitatif maupun kualitatif.² Dalam konteks pengertian tersebut dakwah berarti mengajak orang lain untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Proses dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.³ Oleh karena itu, dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan beriman.

Dakwah memiliki beberapa komponen salah satunya adalah *da'i* yang bertugas menyampaikan pesan-pesan Islam untuk menjalankan

¹Nur Aisyah Rusnali dan Samsiar, *buku ajar Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2023), 3.

²Halimatus Sadiyah, “*Komunikasi Interpersonal sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 15, No 30 (2016): hal 47

³Marzuki Ali, “*Penyuluh Agama Islam Sebagai Penggerak Pendidikan Keagamaan Dan Penguatan Karakter Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Masyarakat*”, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, Vol. 11 No. 2, 2024, 205-206.

perintah dan larangan Allah yang biasa disebut amar ma'ruf nahi munkar.⁴ Da'i sebagai jembatan antara ajaran agama dan masyarakat, sehinggapemahaman yang benar tentang ajaran Islam dapat diterima dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Da'i tidak hanya menyampaikan pesan-pesan dakwah, tetapi juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar pesan dakwah dapat diterima dengan lebih efektif.⁵ Pendekatan yang tepat dilakukan oleh seorang da'i dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai Islam dan mengamalkannya, sehingga dakwah bisa memberikan dampak positif yang signifikan.

Dalam konteks kehidupan manusia, maka kewajiban dan larangan merupa-kan suatu peraturan dan ketentuan yang mengikat yang menuntut kesadar-an untuk melaksanakannya. Baik kewajiban maupun larangan merupa-kan jaringan norma yang seolah-olah membelenggu manusia, mencegah manusia dari tindakan yang sesuai dengan ke-inginannya, mengikat manusia untuk melakukan sesuatu yang sebetulnya dibenci. Sanksi diberikan jika seseorang telah melakukan pelanggaran terhadap kewajiban dan larangan, peraturan dan ketentuan yang berlaku.⁶

⁴Nur Aisyah Rusnali dan Samsiar, *buku ajar Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 12.

⁵Erwan Efendi, Irma Inriyani Tri Ningrum, Andini, "Peran Public Relation Dan Media Dalam Pelaksanaan Dakwah", *INNOVATIVE: Journal Of Social Sciene Research*, Vol. 3, No. 5, 2023.

⁶Anita Ariani, "*Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran*", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 11, No 21 (2012): hal 8

Salah satu da'i yang berada di Desa Manarap Baru Kec. Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu Ustaz M. Nor, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dakwah di wilayah tersebut. Keberadaan da'i yang kompeten dan berpengalaman sangat diperlukan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang beragam.⁷ Ustaz M. Nor tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga berupaya memahami konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, sehingga dakwah yang dilakukan dapat lebih relevan dan efektif. Dengan pendekatan yang holistik, Ustaz M. Nor berkontribusi dalam membangun kesadaran dan pemahaman agama di kalangan masyarakat, serta mendorong mereka untuk mengimplementasikan ajaran Islam.

Di Desa Manarap Baru, tantangan dalam berdakwah cukup beragam. Masyarakat yang heterogen dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda memerlukan pendekatan yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Ustaz M. Nor, dengan pendekatan bimbingan Islam yang digunakannya, diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan dampak positif dari dakwah yang disampaikan.

Kehadiran Ustaz M. Nor sebagai salah satu tokoh agama di Desa Manarap Baru memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan dakwah

⁷Mawardi Siregar, "Manajemen Pembinaan Sumber Daya Da'i Melalui Organisasi Dakwah di Kota Langsa", *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 1, 2022, 14.

di tengah beragam kehidupan masyarakat desa. Seorang da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengamalkan ajaran agama, motivator dan fasilitator untuk pemberdayaan masyarakat.⁸ Oleh karenanya, Ustaz M. Nor menerapkan bimbingan Islam yang dinilai memiliki pendekatan yang khas, yaitu dengan interaksi yang baik, dapat memahami kondisi lokal serta pendekatan partisipatif yang mengajak dan mengarahkan masyarakat agar ikut berkontribusi dalam kegiatan dakwah.

Pendekatan dakwah yang bersifat praktis dan aplikatif seperti yang diterapkan oleh Ustaz M. Nor menjadi salah satu kebutuhan utama untuk menjadi solusi dalam kehidupan keagamaan masyarakat modern, khususnya di pedesaan. dakwah yang tidak hanya berfokus pada aspek verbal dan teoritis, tetapi juga menekankan aspek pembinaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dakwah ke arah yang lebih membumi dan kontekstual.

Di Desa Manarap Baru, pendekatan dakwah Ustaz M. Nor terlihat menyesuaikan diri dengan kondisi sosial masyarakat yang heterogen, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun tingkat pemahaman keagamaan. Melalui berbagai kegiatan bimbingan Islam, seperti majelis taklim, pelatihan keagamaan, pembinaan keluarga sakinah, serta kegiatan sosial seperti santunan dan bakti sosial, beliau berusaha membangun kesadaran

⁸ Muhamad Syaifulloh, Andriyansah, Ansar Daud, "Peran Penyuluh Agama Non PNS Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemahaman Agama", *Media Bina Jurnal*, Vol. 17, No. 7, 2023, 1789.

kolektif akan pentingnya hidup beragama secara utuh, tidak hanya ritual, tetapi juga sosial.

Model dakwah yang berbasis pada bimbingan Islam yang bersifat dialogis, edukatif, dan persuasif mencerminkan karakter dari Bimbingan Islam, yaitu sebuah pendekatan dakwah yang tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi keagamaan semata, tetapi juga berfokus pada proses pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan umat secara menyeluruh. Model ini, menunjukkan bahwa selain dai berperan sebagai komunikator agama, dai juga sebagai pembimbing yang berinteraksi secara intensif dengan mad'u, membangun kedekatan emosional, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis yang mendalam terhadap pendekatan dan strategi dakwah yang digunakan Ustaz M. Nor, guna memahami sejauh mana efektivitas Bimbingan Islam tersebut dalam membentuk masyarakat yang beriman, berakhlak, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Lebih lanjut, bimbingan Islam yang diterapkan oleh Ustaz M. Nor memiliki karakteristik yang cukup khas, yaitu menggabungkan pendekatan persuasif dan partisipatif. Ia tidak hanya mendorong masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk tindakan nyata. Dengan bimbingan Islam tersebut maka, kegiatan

⁹ Yusrain, "DAKWAH BERBASIS KONSELING ISLAM", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 10, No. 01, 2020, 47-48.

bimbingan keislaman yang bisa dilakukan secara rutin, seperti pengajian keluarga, pelatihan baca Al-Qur'an, dan bimbingan remaja masjid, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses dakwah.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa model dakwah beliau tidak hanya menekankan aspek komunikasi, tetapi juga pembinaan dan pemberdayaan.

Di sisi lain, Perkembangan zaman yang diiringi dengan tantangan moral, budaya, dan sosial menuntut adanya model dakwah yang adaptif dan responsif, salah satunya melalui pendekatan bimbingan Islam.¹¹ Banyak pendekatan dakwah yang hanya berfokus pada aspek penyampaian materi tanpa mempertimbangkan efektivitas penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, bimbingan Islam yang dikembangkan oleh Ustaz M. Nor memberikan alternatif pendekatan dakwah yang relevan dan aplikatif. Namun, belum banyak kajian ilmiah yang mengkaji secara mendalam tentang metode, pendekatan, dan dampak model dakwah seperti ini, khususnya di daerah pedesaan.

Dengan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui bimbingan Islam yang dilakukan oleh Ustaz M. Nor di Desa Manarap Baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana cara berdakwah yang diterapkan, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan

¹⁰Zakiyyah dan Arif Abdul Haq, "Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program POSDAYA Berbasis Masjid", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9 No. 1, 2018, 137-139

¹¹Candra Krisna Jaya dan Lalu Muh Reza Pratama, "Dakwah di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 1, 2025, 12.

demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi da'i lain dalam mengembangkan dakwah di wilayah yang berbeda.

Penting juga untuk memahami bahwa dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab da'i, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan dalam proses dakwah agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama di lingkungan mereka.¹² Oleh karena itu, Ustaz M. Nor perlu menciptakan ruang dialog dan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan akan tercipta sinergi antara da'i dan masyarakat dalam mengembangkan dakwah yang lebih efektif.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi para pengembang dakwah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Agar bisa lebih memperhatikan secara detail bagaimana proses atau cara dakwah yang serta diharapkan bisa memberikan wawasan tambahan terkait rekomendasi dan strategi dalam melakukan aktivitas dakwah terutama untuk masyarakat di daerah pedesaan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “*Bimbingan Islam Ustaz Muhammad Nor Di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar*”

¹²Dwy Rahmawati dan Ahmad Zaini, “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Baru”, *At Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 8, No. 1, 2021.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka ditentukan penelitian ini difokuskan pada bimbingan Islam yang dilakukan oleh Ustaz M. Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan Islam yang dilakukan oleh Ustaz M. Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar serta pelaksanaannya dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi para pengembang ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang dakwah dan bimbingan Islam. Penelitian ini mengangkat bimbingan Islam yang diterapkan Ustaz M. Nor sebagai objek kajian untuk dianalisis secara mendalam dari sisi bimbingan Islam, jenis, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan mengkaji bimbingan Islam ini, diharapkan dapat memperkaya literatur dan wawasan akademik mengenai cara berdakwah yang efektif, khususnya yang berbasis bimbingan tentang ajaran- ajaran agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi studi lanjutan bagi kalangan akademisi, dosen, peneliti, maupun mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk

melakukan studi lebih mendalam mengenai bimbingan Islam terhadap berbagai konteks masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pelaku dakwah, khususnya Ustaz, pembimbing agama Islam, tokoh agama, serta lembaga-lembaga keagamaan yang berkecimpung dalam kegiatan pembinaan masyarakat. Bimbingan Islam yang dipakai oleh Ustaz M. Nor memberikan contoh konkret bagaimana pendekatan dakwah yang bersifat personal, dialogis, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan dapat diterapkan secara efektif untuk pembinaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga dakwah atau organisasi keagamaan dalam merancang program-program pembinaan agar bisa lebih menyentuh kebutuhan spritual dan sosial masyarakat. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi pemerintahan di bidang keagamaan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dakwah dan pembinaan umat, terutama di daerah yang memiliki karakteristik masyarakat yang bergaman seperti di Desa Manarap Baru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan pandangan mengenai judul skripsi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu “Bimbingan Islam Muhammad Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar”. Berdasarkan judul tersebut, berikut adalah

definisi operasional yang perlu dijelaskan oleh peneliti.

1. Bimbingan Islam

Secara etimologis, istilah *bimbingan* merupakan padanan dari kata "**guidance**" dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata kerja "**to guide**", yang memiliki makna menunjukkan arah, membimbing, menuntun, atau memberikan bantuan. Berdasarkan pengertian tersebut, *bimbingan* dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan atau arahan kepada individu. Namun demikian, tidak setiap bentuk bantuan atau arahan secara otomatis dapat diklasifikasikan sebagai bimbingan, karena bimbingan memiliki karakteristik dan tujuan tertentu yang membedakannya dari bentuk bantuan lainnya.¹³

Secara etimologis, kata *Islam* berasal dari akar kata *al-istislam*, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Seseorang disebut *Muslim* karena ia menunjukkan sikap kepatuhan dan ketundukan terhadap ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam pengertian umum, Islam merujuk pada seluruh agama samawi yang menekankan kepatuhan dan ketundukan kepada segala ketentuan yang diturunkan oleh Allah SWT. Mematuhi ibadah memiliki nilai yang signifikan dalam kehidupan sebagai sumber kemakmuran, kebahagiaan, perlindungan, dan ketenangan. Karena tindakan yang dilakukan sesuai dengan keyakinan ini memiliki unsur kesucian dan ketaatan, maka motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi dalam

¹³Hellen, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

berbuat baik atau berkorban seperti menolong dan sebagainya. Ketaatan beribadah juga menjadi motivasi seseorang untuk mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas.¹⁴ Lebih khusus, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mencakup tiga pilar utama ajaran: akidah (keyakinan), syariat (hukum dan ibadah), serta akhlak (perilaku dan moralitas).¹⁵ Sedangkan menurut KBBI Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.¹⁶

Dari penjelasan definisi diatas, bimbingan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk representasi sistematis dari proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Model ini dibangun atas dasar observasi dan pengukuran terhadap berbagai sistem, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip bimbingan dengan nilai-nilai Islam, yang mencakup akidah (keyakinan), syariat (ibadah dan hukum), dan akhlak (perilaku). Sebagai agama yang menekankan sikap tunduk dan patuh kepada Allah SWT, Islam menjadi dasar arah dan tujuan bimbingan, yaitu membentuk pribadi yang taat, bermoral, dan seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial.

¹⁴Anwar Fuadi, “Peran Bimbingan Penyuluhan Pendidikan Islam dalam Menghindari Perilaku Negatif”, *Global Education Jurnal*, Vol 1, No 3 (2023): hal 135

¹⁵Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, “*Pengantar Studi Ilmu Dakwah*”, Terj. Masturi Irham dan Muhammad Malik Supar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 194.

¹⁶<https://kbbi.web.id/Islam> , Jakarta, diakses 20 mei 2025.

2. Ustaz M. Nor

Ustaz M. Nor merupakan salah satu tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Beliau dipercaya sebagai pimpinan majelis taklim Masjid Shilahuddin di jalan Handil Bakumpai Desa, Manarap Baru. Selain itu, beliau juga ditunjuk sebagai imam tetap di masjid Shilahuddin tersebut. Selain itu juga beliau merupakan seorang guru ngaji yang mana notabene murid beliau adalah anak-anak umur sekitar 5-13 tahun, ada juga sebagian kecil para ibu-ibu arisan yang biasanya juga ikut belajar membaca Alquran kepada Ustaz M. Nor.

Penelitian difokuskan kepada Ustaz M. Nor dikarenakan peran beliau yang cukup besar dalam memajukan kualitas keagamaan masyarakat terutama yang berada di Desa Manarap Baru.

3. Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar

Desa Manarap Baru adalah salah satu desa yang berada di Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Desa Manarap baru merupakan tempat dimana Ustaz M. Nor melakukan kegiatan dakwahnya.

Desa Manarap Baru sendiri dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian karena di lokasi ini dahulu masyarakatnya tidak sebanyak sekarang, bahkan salah satu tempat berdakwah Ustaz M. Nor yang sekarang yakni Masjid Shilahuddin dahulunya adalah sebuah langgar/mushola saja, namun seiring bertambahnya populasi penduduk maka dialihkan atau dirubah menjadi masjid. Dengan bertambahnya para jamaah masjid tersebut tentu menjadi

bertambah pula tantangan dakwah Ustaz M. Nor ditengah kompleksitas masyarakat desa Manarap Baru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifki (2021) berjudul "Model Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo" membahas tentang Model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada empat model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan, yaitu model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan, dan model pembelajaran.¹⁷

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan adalah adanya tenaga pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah pada anak panti asuhan, adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak panti asuhan untuk menjadi diri yang lebih baik, dan adanya tempat sekretariat bagi para pembina untuk membahas program-program yang akan dilakukan para Pembina panti asuhan.

¹⁷Muhammad Rifki, "Model Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo", (Palopo: IAIN Palopo, 2021).

Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa ada beberapa hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan, seperti kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak binaan, tidak adanya kesadaran pada lingkungan setempat tentang pentingnya kegiatan bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah, anak binaan yang datang dari berbagai macam daerah sehingga bisa menyebabkan para pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan arahan pada anak yang baru datang dan mereka memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, dan sarana dan prasarana masih kurang.¹⁸

Dalam penelitian yang baru ini, "Bimbingan Islam di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar", penulis ingin memperluas penelitian terdahulu dengan menganalisis bimbingan Islam ustaz M. Nor di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Penulis ingin mengetahui bagaimana bimbingan Islam dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik bimbingan Islam dan dapat memberikan rekomendasi bagi ustaz M. Nor dan pemerintah setempat untuk

¹⁸Muhammad Rifki, "Model Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo".

meningkatkan kualitas bimbingan Islam di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini disusun agar pembahasan menjadi lebih tersistematis, pembahasan ini tersusun dari lima bab dan beberapa sub bab, berikut sistematika penulisan yang telah disusun:

BAB I : PENDAHULUAN, memaparkan pembahasan secara umum yang memuat tentang latar belakang untuk merincikan permasalahan penelitian, menentukan tujuan penelitian dan signifikansinya, fokus pembahasan yang dijelaskan pada definisi operasional, penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian sekarang, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan teori penyuluhan Islam dan teori pola asuh islami yang dipaparkan oleh beberapa ahli dan sumber yang terpercaya.

BAB III : METODE PENELITIAN, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, membahas hasil dari penelitian berupa wawancara, observasi, angket dan dokumentasi serta deskripsi organisasi dan biografi penyuluh.

BAB V : PENUTUP, membahas tentang Kesimpulan atau penjelasan secara ringkas dari penelitian dan saran peneliti tentang penelitian ini.